

**PEMANFAATAN MODAL SOSIAL DALAM PENINGKATAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI WISATA KULINER  
TRADISIONAL PASAR DHOPLANG, KABUPATEN WONOGIRI**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memehuni Sebagian  
Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNANKALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Pembimbing:**

**Nasrul Amri Ashari  
NIM. 21102030029**

**Muhamad Rashif Hilmi, S.Si.,M.Sc.  
NIP. 19920309 202012 1 001**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-878/Un.02/DD/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : PEMANFAATAN MODAL SOSIAL DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI WISATA KULINER TRADISIONAL PASAR DHOPLANG, KABUPATEN WONOGIRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NASRUL AMRI ASHARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030029  
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Mei 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Muhamad Rashif Hilmie, S.Si., M.Sc.  
SIGNED

Valid ID: 686b42a51045f

Penguji I

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
SIGNED



Valid ID: 686748ef5cadf

Penguji II

Ahmad Izudin, M.Si.  
SIGNED



Valid ID: 686e23edcb6c6

Yogyakarta, 27 Mei 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 686f1daee1ef0



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nasrul Amri Ashari  
NIM : 21102030029  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Modal Sosial Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang, Slogohimo, Kabupaten Wonogiri)

Telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Mengetahui:

Ketua Program Studi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
NIP. 19830811 201101 2 010

Dosen Pembimbing,

Muhamad Rashif Hilm, S.Si.,M.Sc.  
NIP. 19920309 202012 1 001

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

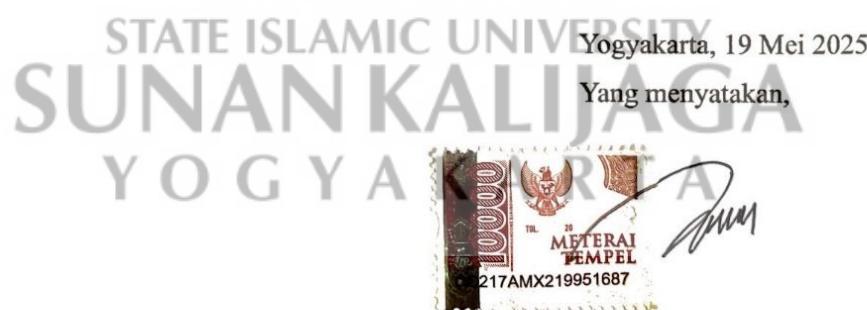
### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasrul Amri Ashari  
NIM : 21102030029  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pemanfaatan Modal Sosial Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang, Slogohimo, Kabupaten Wonogiri)”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Yogyakarta, 19 Mei 2025

Yang menyatakan,

**Nasrul Amri Ashari**  
**NIM. 21102030029**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, dan kasih sayang. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan tanpa henti, dan selalu ada dalam setiap doa dan langkahku. Tanpa bimbingan dan restumu langkah ini tidak akan pernah sampai sejauh ini.
2. Keluarga besar Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan lingkungan akademik yang penuh makna. Dan untuk teman-teman seangkatan, terima kasih atas semangat, perjuangan bersama, dan kebersamaan yang tak ternilai.
3. Tim KKN Angkatan 114 kelompok 240, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan semangat gotong royong yang kita bangun bersama. Pengalaman dan pelajaran selama KKN menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup saya.
4. Kelompok PPM CSR Pertamina AFT Adisutjipto 2023–2024, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan semangat luar biasa yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Kebersamaan kita bukan hanya tentang tugas akademik, tetapi tentang makna, pelajaran, dan kenangan yang tak terlupakan.

## MOTTO

“Wangi tanpo kembang, padang tanpo lampu”

“Ambil resiko sekarang atau jadi penonton selamanya”

(KH Hasan Abdullah Sahal)



## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah sehingga atas Izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Pemanfaatan Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang, Kabupaten Wonogiri”** Shalawat dan salam senantiasa kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini. Atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan, penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Muhamad Rashif Hilmi, S.Si.,M.Sc.selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah senantiasa membimbing, mengarahkan, memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mengajarkan banyak ilmu selama proses perkuliahan.
6. Petugas Tata Usaha beserta staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah memfasilitasi penulis dalam mengurus berkas-berkas administratif.
7. Bapak Abdul Wahid Ahmadi dan Bu Lilis Endang Hardiyanti yang telah memfasilitasi dan membantu penulis dalam proses penelitian.
8. Seluruh pengurus dan pedagang Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang yang telah membantu penulis dalam memeroleh data penelitian.
9. Dan semua individu yang terlibat dalam membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

## ABSTRAK

Pasar tradisional memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi kerakyatan di Indonesia, namun keberadaannya menghadapi tantangan besar dengan pesatnya perkembangan pasar modern dan *e-commerce*. Inovasi seperti Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang menunjukkan bahwa pemanfaatan modal sosial dapat menjadi strategi efektif dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan dan implikasi pemanfaatan modal sosial dalam pengelolaan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang. Penulis menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dengan 11 informan dan dokumentasi, serta menggunakan teknik triangulasi dalam memvalidasi data hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan pemanfaatan modal sosial meliputi kepercayaan (*trust*), nilai dan norma (*norms*), dan jaringan (*network*) dalam pengelolaan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Pandan. Implikasi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan modal sosial meliputi aspek material, spiritual, dan sosial. Kesejahteraan aspek material seperti: peningkatan pendapatan dan terpenuhinya kebutuhan, peningkatan akses informasi pekerjaan dan informasi pasar, dan peningkatan kapasitas sumber daya anggota. Kesejahteraan aspek spiritual seperti: Nilai kejujuran di kalangan pedagang, altruisme di kalangan pengelola, dan kesadaran kelestarian lingkungan. Kesejahteraan aspek sosial seperti: peningkatan kohesi sosial dan stabilitas sosial serta gotong royong.

**Kata kunci:** Pemanfaatan, Modal Sosial, Kesejahteraan Masyarakat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Traditional markets play an important role in supporting grassroots economic activities in Indonesia, but their existence faces major challenges with the rapid development of modern markets and e-commerce. Innovations such as the Dhoplang Traditional Market Culinary Tour show that the utilization of social capital can be an effective strategy in maintaining the existence of traditional markets to improve the welfare of the community. This study aims to describe the utilization and implications of social capital in the management of the Traditional Culinary Tourism Program at Dhoplang Market. The researcher employed a descriptive qualitative research approach. Data collection was conducted using observation techniques, interviews with 11 informants, documentation, and triangulation to validate the research findings. The results of this study indicate that the utilization of social capital, including trust, norms, and networks, in the management of the Traditional Culinary Tourism of Dhoplang Market has improved the welfare of the community in Pandan Village. The implications of improving community welfare through the utilization of social capital include material, spiritual, and social aspects. Material aspects of well-being include: increased income and fulfillment of needs, improved access to job and market information, and enhanced capacity of community members. Spiritual aspects of well-being include: honesty among traders, altruism among managers, and environmental sustainability awareness. Social aspects of well-being include: enhanced social cohesion and stability, as well as mutual cooperation.

**Keywords:** utilization, social capital, community welfare



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMPAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Kerangka Teori .....	17
1. Modal Sosial .....	17
2. Kesejahteraan Masyarakat .....	26
3. Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.....	30
G. Metode Penelitian .....	33
1. Jenis Penelitian .....	33
2. Lokasi Penelitian .....	34
3. Penentuan Informan.....	34
4. Sumber Data Penelitian .....	37
5. Teknik Pengumpulan Data .....	38
6. Teknik Analisis Data .....	41
7. Teknik Validitas Data .....	43
H. Sistematika Pembahasan.....	44
<b>BAB II GAMBARAN UMUM WISATA KULINER TRADISIONAL PASAR DHOPLANG.....</b>	<b>45</b>
A. Kondisi Geografis Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang .....	45
B. Profil Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang .....	46
C. Visi Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang.....	49
D. Misi Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang .....	50
E. Struktur Organisasi Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang .....	51
F. Daftar Pedagang Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang.....	51
G. Tata Tertib Pedagang Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang .....	53
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pengelolaan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang .....	56
1. Kepercayaan .....	56
2. Nilai dan Norma .....	66

3. Jaringan.....	72
B. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Modal Sosial .....	83
1. Kesejahteraan Masyarakat Aspek Material.....	84
2. Kesejahteraan Masyarakat Aspek Spiritual.....	90
3. Kesejahteraan Masyarakat Aspek Sosial.....	94
C. Analisis Hasil Temuan.....	97
1. Pemanfaatan Modal Sosial dalam Pengelolaan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang.....	97
2. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Modal Sosial .....	110
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>121</b>
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>xx</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Pasar Dhopl Lang.....	45
Gambar 2. 2 Suasana Pasar Dhopl Lang .....	46
Gambar 3. 1 Hiburan Pasar Dhopl Lang .....	63
Gambar 3. 2 Kerja Bakti Pasar Dhopl Lang .....	69
Gambar 3. 3 Pelatihan Pedagang Pasar Dhopl Lang .....	75
Gambar 3. 4 Cek Kesehatan Pedagang Pasar Dhopl Lang.....	77
Gambar 3. 5 Dealer di Pasar Dhopl Lang.....	79
Gambar 3. 6 Duta Genre di Pasar Dhopl Lang.....	80
Gambar 3. 7 Konten Kreator Pasar Dhopl Lang .....	83
Gambar 3. 8 Pendapatan rata-rata pedagang.....	113



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kecenderungan Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 1. 2 Data Informan .....	40
Tabel 2. 1 Struktur Organisasi Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang .....	51
Tabel 2. 2 Daftar pedagang Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang .....	52



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu hidup berdampingan dan melakukan interaksi dengan orang lain. Sejak lahir sampai akhir hidupnya, manusia selalu berada di kelompok sosial atau masyarakat. Hal ini disebabkan karena setiap individu memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan mereka, sehingga mereka perlu menjalin kerja sama dengan orang lain. Sementara itu pada hakikatnya manusia sebagai makhluk ekonomi mereka akan selalu berusaha dengan berbagai cara untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer, sekunder bahkan kebutuhan tersier manusia tetap membutuhkan orang lain untuk merealisasikan kebutuhannya.

Salah satu cara yang dilakukan manusia sebagai makhluk ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya adalah dengan memanfaatkan pasar tradisional sebagai fasilitas pendukung. Pasar tradisional merupakan salah satu pilar penting dalam mendukung ekonomi kerakyatan di Indonesia. Keberadaan pasar tradisional menjadi salah satu kebutuhan penting bagi masyarakat Indonesia, terutama bagi kalangan kelas menengah ke bawah. Hal ini dikarenakan keberadaan pasar tradisional yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli, tetapi juga sebagai ruang untuk interaksi sosial antar masyarakat. Fungsi mendasar inilah yang mendukung eksistensi pasar tradisional dalam memberikan ruang antara penjual

dan pembeli untuk saling berinteraksi dalam rangka memenuhi kebutuhannya serta meningkatkan kesejahteraan.<sup>1</sup>

Pasar tradisional berperan sebagai pusat transaksi dan penyedia kebutuhan pokok bagi masyarakat, sehingga terdapat persaingan yang ketat di antara para pedagang. Karena banyak pedagang menawarkan barang dengan harga yang serupa, mereka perlu memberikan pelayanan yang baik agar pelanggan merasa nyaman dan mau kembali berbelanja. Untuk menghindari kesan negatif yang sering melekat pada pasar tradisional, seperti pelayanan dan fasilitas yang kurang baik, para pedagang harus menerapkan strategi yang membuat suasana lebih ramah dan nyaman, mirip dengan pasar modern yang bersih dan fasilitasnya bagus. Dengan menyambut pelanggan dengan baik, mereka akan merasa lebih senang saat berbelanja. Meskipun pasar modern semakin populer, pasar tradisional tetap mampu bertahan dan terus menjadi bagian penting dari budaya serta kebutuhan masyarakat setempat.

Salah satu inovasi yang berkembang ditengah gempuran berkembangnya pasar modern dan *platform e-commerce* yang menjadi ancaman bagi pedagang kecil di pasar tradisional adalah menggabungkan konsep pasar tradisional dengan wisata, menjadikannya sebuah destinasi yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat jual beli, tetapi juga menawarkan pengalaman baru bagi pengunjung. Konsep pasar tradisional yang berorientasi wisata ini merupakan salah satu strategi untuk

---

<sup>1</sup> Yuliarti, Maidatul Fitriani. 2011. "Studi Eksplorasi Permasalahan Di Pasar Induk Kramat Jati". PLANESA. 2 (November):105–13.

menghidupkan kembali pasar tradisional dan meningkatkan daya tariknya di mata masyarakat, terutama generasi muda dan wisatawan.

Dengan konsep ini, pasar tradisional tidak hanya menjadi tempat berbelanja, tetapi juga menyuguhkan keunikan budaya, sejarah, dan tradisi lokal yang terintegrasi dengan lingkungan pasar itu sendiri. Masyarakat dapat memanfaatkan potensi lokal, seperti kuliner khas daerah, kerajinan tangan, serta produk-produk hasil pertanian lokal, sebagai daya tarik utama. Selain itu, suasana pasar yang khas, interaksi sosial yang hangat, serta nilai-nilai kebersamaan yang kental di pasar tradisional dapat menjadi daya pikat tersendiri bagi wisatawan yang mencari pengalaman berbelanja yang berbeda dari pasar modern atau e-commerce.

Salah satu implemetasi dari inovasi ini ialah Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang yang terletak di Desa Pandan, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri. Pasar tradisional ini berdiri sejak 2 November 2018 dengan inisiatör Dasa Wisma Mawar Melati Dusun Kembar Desa Pandan. Pasar ini terletak sekitar 36 kilometer dari pusat kota Kabupaten Wonogiri. Setiap hari minggu mulai pukul 06.00 WIB, pasar ini menyajikan lebih dari 140 jenis makanan tradisional jawa. Pasar ini tidak hanya dikenal dengan kuliner tradisional tempo dulu, tetapi karena kemampuannya dalam melestarikan kearifan lokal dan budaya jawa. Pasar Dhoplang memiliki konsep unik dengan penggunaan koin kayu sebagai alat transaksi, penggunaan bahasa dan busana jawa dalam berinteraksi, pasar dengan bebas sampah plastik dengan menggunakan bahan ramah lingkungan seperti daun, anyaman, dan gerabah. Pasar Dhoplang juga sebagai pelestarian budaya jawa, pasar

ini sering menggelar kesenian jawa seperti tarian jawa, kethek ogleng, kesenian angklung, campusari, dan lainnya.<sup>2</sup>

Berdirinya Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang ini memberikan dampak positif terhadap penanganan kemiskinan di Kabupaten Wonogiri, dibuktikan dengan berdirinya pasar ini mampu memberdayakan masyarakat sekitar dan berkontribusi dalam penurunan kemiskinan pada tahun 2019. Dengan trend Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang meningkat antara tahun 2022 ke 2023 maka lowongan pekerjaan harusnya juga memadai, salah satunya dengan pekerjaan informal seperti Pasar Dhoplang ini.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pasar tradisional menjadi salah satu solusi pengangguran di daerah, yang sekaligus memperkuat perekonomian lokal melalui penyerapan tenaga kerja.<sup>4</sup> Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang juga turut memberikan ruang bagi masyarakat untuk bisa bekerja dan mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pasar Dhoplang memiliki 40-50 stand lapak dengan lebih dari sekitar 60-75 pedagang yang mencari penghasilan disini.<sup>5</sup>

Seiring berkembangnya berbagai inovasi untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional, keberadaan pasar tradisional di Indonesia menghadapi tantangan besar dengan semakin pesatnya perkembangan pasar modern dan *e-commerce*. Tantangan ini juga dirasakan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang, terdapat

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Sarwini, Pedagang Pasar Dhoplang. 8 September 2024

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik. (2023). Kemiskinan Kabupaten Wonogiri. Penerbit : BPS Kabupaten Wonogiri

<sup>4</sup> Wika Undari dan Anggia Sari Lubis, “Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL HUMANIORA* 6, no. 1 (2 Juni 2021): 32–38,

<sup>5</sup> Wawancara dengan bu Sarwini, Pedagang Paasar Dhoplang pada 8 September 2024

beberapa tantangan yang dihadapi pengelola dan pedagang seperti, 1). kondisi fluktualif pengunjung yang di pengaruhi cuaca, kepadatan acara masyarakat, dan kondisi ekonomi sehingga berdampak pada pendapatan pedagang, 2). fasilitas tempat duduk bagi pengunjung yang kurang memadai.<sup>6</sup> Sehingga hal ini berdampak pada penghasilan para pedagang.

Walaupun demikian, perjalanan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang yang masih bertahan sekitar hampir tujuh tahun sejak tahun 2018 hingga saat ini dengan tekanan pandemi Covid-19 serta berbagai masalah diatas tentunya memiliki faktor penyebabnya. Keberhasilan tersebut tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor Modal Sosial. Menurut Putnam dalam Fathy modal sosial mencakup elemen-elemen dalam organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan, yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan mempermudah tindakan-tindakan yang terkoordinasi.<sup>7</sup> Modal sosial memiliki peran yang krusial karena untuk meraih keberhasilan dalam suatu usaha ekonomi tidak cukup hanya dengan modal finansial. Dukungan dari sumber daya manusia juga sangat diperlukan dan salah satu komponen penting dari sumber daya manusia adalah modal sosial itu sendiri.<sup>8</sup> Modal sosial juga memiliki peran yang penting dalam menentukan preferensi konsumen. Preferensi konsumen didefinisikan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Agus, Nur, Karni. Pedagang Pasar Dhoplang. 8 September 2024

<sup>7</sup> Rusydan Fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 6, no. 1 (9 Juli 2019): 1–17.

<sup>8</sup> Iisa Putri Yayanda, "MODAL SOSIAL PEDAGANG KELILING PASAR TRADISIONAL (Studi Kasus Pedagang Pakaian Asal Desa Air Buluh Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singgingi)," *JOM FISIP* 9, no. 2 (2022): 1–16.

sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap produk (barang atau jasa) yang dikonsumsi.<sup>9</sup>

Pemanfaatan modal sosial sebagai strategi dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional terbukti efektif dalam pengelolaan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang. Keberadaan modal sosial seperti kepercayaan, norma, dan jaringan menjadi faktor dalam hubungan antara individu dalam suatu kelompok yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah, mencapai tujuan, dan mendapatkan manfaat dari kerjasama. Karena apabila memudarnya modal sosial dalam sebuah kelompok atau organisasi tentu akan berdampak negatif terhadap kualitas kelompok atau organisasi tersebut. Perubahan dalam kepercayaan, nilai dan norma, serta jaringan sosial dapat menimbulkan perasaan permusuhan, kecurigaan, dan hilangnya rasa saling percaya.<sup>10</sup>

Untuk itu urgensi pemanfaatan modal sosial sangat diperlukan dalam mengatasi permasalahan di Pasar Dhoplang dan juga sebagai upaya pengelola untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa modal sosial menciptakan suatu siklus positif yang memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan kesejahteraan.<sup>11</sup> Pada praktiknya, hubungan sosial ini membantu orang untuk bekerja sama demi memperbaiki kualitas hidup mereka. Relasi-relasi ini dapat diberdayakan sebagai

---

<sup>9</sup> Muzdalifah. 2012. Kajian Preferensi Konsumen Terhadap Buah-Buahan Lokal di Kota Banjarbaru. *Jurnal Agribisnis Perdesaan*. Vol. 02, (No.04), Desember. Banjarbaru.

<sup>10</sup> Mega Ayu Asmara, “Fungsi Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi: Studi Kasus Produksi Genteng di Karang Penang Sampang,” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 04, no. 02 (2022)

<sup>11</sup> *Ibid*,

modal yang tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga manfaat sosial yang lebih luas.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian mengenai permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan bentuk refleksi dari teori modal sosial yang dikemukakan oleh Robert Putnam. Dalam penelitian ini, penulis akan menerapkan ketiga elemen dari teori modal sosial untuk mengeksplorasi bagaimana modal sosial dimanfaatkan oleh pengelola dan pedagang di Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang. Dengan permasalahan ini maka penulis mengambil judul penelitian “ **Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Peningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang, Kabupaten Wonogiri** ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana pemanfaatan modal sosial di Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang ?
- 2) Bagaimana implikasi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan modal sosial di Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang penulis rumuskan.

---

<sup>12</sup> I. Gede Putra Nugraha, “Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata Serangan, Denpasar, Bali,” *Media Wisata* 19, no. 2 (29 September 2021): 179–185.

- 1) Untuk menjelaskan bentuk pemanfaatan modal sosial yang dimiliki pengelola dan pedagang di Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang.
- 2) Untuk menjelaskan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan modal sosial di Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi semua pihak yang membacanya, termasuk penulis, pembaca, dan pihak lainnya.

Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Peneliti berharap penelitian ini dapat memperkaya wawasan ilmu sosial, terutama dalam bidang program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dan memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan pengetahuan di bidang tersebut.
  - b. Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan atau referensi untuk studi-studi yang berkaitan dengan pemanfaatan modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Pasar Kuliner Tradisional Dhoplang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Peneliti berharap, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan saran bagi pengelola dan pedagang Pasar Kuliner Tradisional Dhoplang dalam merumuskan program-program yang memberdayakan masyarakat setempat.

- b. Bagi mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melihat modal sosial di masyarakat dalam mensukseskan proses pembelajaran di lapangan seperti praktikum pengembangan masyarakat (PPM).
- c. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dan memfasilitasi inovasi masyarakat yang turut andil dalam pengentasan kemiskinan dan pelestarian budaya khususnya Pasar Kuliner Tradisional Dhoplang.

## **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa karya yang relevan dengan studi ini. Namun, sejauh ini belum ada penelitian yang secara khusus membahas penggunaan modal sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa penelitian ini masih bersifat orisinal dan perlu dilakukan dengan analisis yang lebih mendalam. Berikut adalah beberapa karya yang berkaitan dengan topik ini:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Manie Sari Ama Putri dkk pada tahun 2024 dengan judul “*Analisis Modal Sosial Pedagang Di Pasar Tradisional Di Desa Tanggul Wetan, Kec. Tanggul, Kab. Jember*”<sup>13</sup>. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial seperti kepercayaan, jaringan sosial, dan norma,

---

<sup>13</sup> Manie Sari Ama Putri, Puteri Adiba Wan Noer Azizah, dan Dhea Amallia, “Analisis Modal Sosial Pedagang Di Pasar Tradisional Di Desa Tanggul Wetan, Kec. Tanggul, Kab. Jember,” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 2, no. 2 (30 Mei 2024): 297–308, <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i2.644>.

sangat berperan penting dalam menjaga keberlanjutan pasar tradisional. Para pedagang perlu menjaga hubungan yang baik antar sesama dengan bekerja sama, berbagi informasi, dan saling mendukung untuk mengatasi tantangan dalam berjualan. Kerja sama ini membantu memperkuat daya saing dan solidaritas mereka, serta memudahkan komunikasi antara pedagang dan konsumen. Dengan adanya jaringan sosial yang solid, pertukaran sumber daya dan informasi menjadi lebih lancar, yang pada gilirannya memperkuat ikatan sosial dan identitas bersama dalam komunitas pasar. Persamaan dengan penelitian ini adalah *setting* penelitian di pasar tradisional dan menggunakan elemen modal sosial yang sama. Perbedaan dengan dengan penelitian ini adalah fokus kajian penelitian yang berbeda, peneliti menghubungkan modal sosial dengan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan modal sosial itu sendiri.

*Kedua*, penelitian oleh Lisa Putri Yayanda pada tahun 2022 dengan judul “*Modal Sosial Pedagang Keliling Pasar Tradisional (Studi Kasus Pedagang Pakaian Asal Desa Air Buluh Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi)*”<sup>14</sup>. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa modal sosial memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan usaha pedagang pakaian keliling di pasar tradisional. Jaringan pada pasar ini merupakan hubungan antara pedagang dan agen, antar pedagang itu sendiri, serta antara pedagang dengan pembeli. Norma yang berlaku mencakup aturan dan tata krama antara pedagang dan agen, antara pedagang dan

---

<sup>14</sup> Lisa Putri Yayanda, “*Modal Sosial Pedagang Keliling Pasar Tradisional (Studi Kasus Pedagang Pakaian Asal Desa Air Buluh Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi)*”, *JOM FISIP* 9 (2022): 1–16.

pembeli, serta antar sesama pedagang. Sedangkan kepercayaan merupakan landasan hubungan yang terjalin antara pedagang dengan agen, pedagang dengan pembeli, serta antar pedagang itu sendiri. Semua elemen modal sosial ini saling mendukung untuk mempertahankan eksistensi dan keberlanjutan usaha pedagang pakaian keliling. Persamaan dengan penelitian ini adalah setting penelitian di pasar tradisional dan menggunakan elemen modal sosial yang sama. Perbedaan dengan dengan penelitian ini adalah fokus kajian penelitian yang berbeda, peneliti menghubungkan modal sosial dengan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan modal sosial itu sendiri.

*Ketiga*, penelitian skripsi Muh. Syahlan Riswandi R tahun 2024 dengan judul “*Modal Sosial Pada Pasar Mustokoweni Dalam Mengembangkan UMKM di Yogyakarta*”.<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini Pengelolaan Pasar Mustokoweni memimpin dengan gaya kepemimpinan otokratik, di mana pemimpin mengambil alih semua urusan manajerial secara pribadi. Di sisi lain, modal sosial yang terlihat di Pasar Mustokoweni meliputi norma transparansi atau keterbukaan, jaringan kognitif sesama pedagang dan komunitas dalam satu yang berada di sekitaran Yogyakarta dan memiliki kesamaan visi, dan pola kepercayaan *ability trust* yang terbangun sesama pedagang dimanfaatkan untuk mengembangkan umkm. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan metode penelitian dan *setting* penelitian di pasar tradisional. Perbedaan dengan penelitian ini adalah perbedaan elemen modal sosial dan fokus kajian yang lebih

---

<sup>15</sup> Muh. Syahlan Riswandi R. “*Modal Sosial Pada Pasar Mustokoweni Dalam Mengembangkan UMKM di Yogyakarta*”, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024)

luas, fokus penelitian ini meneliti pemanfaatan modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

*Keempat*, penelitian skripsi tahun 2020 oleh Mutrofin dengan judul “*Pemanfaatan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Kampung Keluarga Berencana (KB) (Studi di Kampung KB Kelurahan Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta)*”.<sup>16</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok UPPKS menunjukkan beberapa dampak positif. Seperti, minat masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan meningkat, terjadi peningkatan kohesi sosial dan inklusi dalam kelompok tersebut. Selain itu, sumber daya anggota kelompok juga mengalami peningkatan kapasitas. Modal sosial yang paling banyak dimanfaatkan dan terbukti paling efektif adalah kepercayaan antar anggota kelompok. Persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan metode penelitian dan pemanfaatan modal sosial yang sama. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu *setting* dan fokus penelitian, penelitian ini menekankan pemanfaatan modal sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

*Kelima*, Penelitian tahun 2024 oleh Yunia Setyaningrum dan Suci Prasita Dewi, “*Pemanfaatan Modal Sosial Sebagai Coping Strategy (Studi Kasus Seniman Pasar Seni Ancol Masa Pandemi Covid-19)* ”.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan

---

<sup>16</sup> Mutrofin. “*Pemanfaatan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Kampung Keluarga Berencana (KB) (Studi di Kampung KB Kelurahan Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta)*”. Skripsi ( Yogyakarta : Program studi PMI UIN Sunan Kalijaga , 2020)

<sup>17</sup> Yunia Setyaningrum dan Suci Prasita Dewi, “*Pemanfaatan Modal Sosial Sebagai Coping Strategy (Studi Kasus Seniman Pasar Seni Ancol Masa Pandemi Covid-19)*,” *Jurnal Ilmu*

metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan selama pandemi COVID-19 seniman di Pasar Seni Ancol mengembangkan strategi coping yang efektif berkat peran penting modal sosial. Modal sosial yang ada dalam komunitas ini terwujud melalui *bridging social capital*, yang berasal dari interaksi dan hubungan dengan pihak luar komunitas. Selain itu, para seniman membangun *bridging social capital* untuk mendukung distribusi kesejahteraan yang tidak tercapai melalui *bonding social capital* yang mereka miliki. Modal sosial memfasilitasi pemasaran produk mereka, kepercayaan sesama seniman menghadirkan rasa aman dalam menyimpan hasil lukisan, dan hubungan timbal balik tolong menolong antar seniman membuat strategi coping menjadi lancar di luar dari pengaruh organisasi forum. Persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan metode penelitian dan membahas pemanfaatan modal sosial. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu *setting* penelitian yang berbeda dan fokus kajian lebih menekankan kepada pemanfaatan modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

*Keenam*, Penelitian skripsi tahun 2023 oleh Stefani Ilmi Firdaus Salsabila, “Pemanfaatan Modal Sosial untuk Pemberdayaan Kaum Difabel Pada Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu Kabupaten Bantul”.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan keberdayaan kaum difabel Pinilih dapat diukur dari kemampuan ekonomi, kemampuan mendapatkan manfaat kesejahteraan, serta kemampuan politik dan budaya. Modal sosial pada forum

---

*Pemerintahan Widya Praja* 48, no. 1 (30 Juni 2022): 1–16, <https://doi.org/10.33701/jipwp.v48i1.2332>.

<sup>18</sup> Stefani Ilmi Firdaus Salsabila. “Pemanfaatan Modal Sosial untuk Pemberdayaan Kaum Difabel Pada Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu Kabupaten Bantul”, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023)

difabel Pinilih Sedayu berupa kepercayaan (*trust*), norma (*norm*), dan jaringan (*network*). Adanya kepercayaan yang kuat antar anggota dan mitra dapat membangun kekerabatan dan kerjasama sehingga proses pemberdayaan menjadi lancar. Norma yang ada dalam forum difabel Pinilih Sedayu berupa toleransi, inklusi, dan saling tolong menolong. Jaringan dalam forum keluarga difabel Pinilih Sedayu terjalin dengan stakeholder pemerintah, instansi pendidikan, komunitas sosial, dan perusahaan-perusahaan yang berada di sekitar forum difabel Pinilih Sedayu. Pemanfaatan modal sosial ini membawa dampak positif seperti: peningkatan kapasitas lembaga, peningkatan inklusi sosial, peningkatan kapasitas sumber daya anggota, dan peningkatan peluang kerja serta kesehatan difabel. Persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan metode penelitian dan membahas pemanfaatan modal sosial. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu *setting* penelitian yang berbeda dan fokus kajian lebih menekankan kepada pemanfaatan modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Untuk lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, peneliti telah merangkum dari enam paparan studi terdahulu dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1. 1 Kecenderungan Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	“Analisis Modal Sosial Pedagang Di Pasar Tradisional Di Desa Tanggul Wetan, Kec. Tanggul, Kab. Jember”	Modal sosial sangat penting untuk keberlanjutan pasar tradisional karena memperkuat kerja sama antar pedagang, meningkatkan daya saing, dan memudahkan komunikasi serta pertukaran informasi dengan konsumen.	<b>Persamaan:</b> penelitian di pasar tradisional dan menggunakan elemen modal sosial yang sama. <b>Perbedaan:</b> peneliti menghubungkan modal sosial dengan kesejahteraan masyarakat.
2	“Modal Sosial Pedagang Keliling Pasar Tradisional (Studi Kasus Pedagang Pakaian Asal Desa Air Buluh Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi)”	Modal sosial berupa jaringan modal sosial sesama pedagang dan pembeli, norma tidak tertulis dan kepercayaan antar pedagang dan agen memberikan dampak pada eksistensi dan keberlanjutan pedagang.	<b>Persamaan:</b> penelitian di pasar tradisional dan menggunakan elemen modal sosial yang sama. <b>Perbedaan:</b> peneliti menghubungkan modal sosial dengan kesejahteraan masyarakat.
3	“Modal Sosial Pada Pasar Mustokoweni Dalam Mengembangkan UMKM di Yogyakarta”	Modal sosial meliputi norma transparansi, jaringan sesama pedagang dan komunitas dan kepercayaan sesama pedagang mendukung dalam pengembangan UMKM.	<b>Persamaan:</b> penelitian di pasar tradisional dengan pendekatan kualitatif. <b>Perbedaan:</b> elemen modal sosial dan fokus penelitian.
4	“Pemanfaatan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Kampung Keluarga Berencana (KB)	Modal sosial memberikan dampak seperti: minat masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan	<b>Persamaan:</b> elemen modal sosial yang sama. <b>Perbedaan:</b> peneliti menghubungkan modal sosial dengan

	(Studi di Kampung KB Kelurahan Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta”	meningkat, terjadi peningkatan kohesi sosial dan inklusi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusianya.	kesejahteraan masyarakat.
6	“Pemanfaatan Modal Sosial Sebagai Coping Strategy (Studi Kasus Seniman Pasar Seni Ancol Masa Pandemi Covid-19)”	Modal sosial terwujud melalui <i>bridging social capital</i> melalui jaringan hubungan dengan pihak luar komunitas untuk mendukung distribusi pemasaran seniman. Hal ini mendukung Strategi coping saat Pademi.	<p><b>Persamaan:</b> metode penelitian dan pemanfaatan modal sosial.</p> <p><b>Perbedaan:</b> peneliti menghubungkan modal sosial dengan kesejahteraan masyarakat</p>
6	“ Pemanfaatan Modal Sosial untuk Pemberdayaan Kaum Difabel Pada Forum Keluarga Difabel Pinilih Sedayu Kabupaten Bantul”	Pemanfaatan modal sosial ini membawa dampak positif seperti: peningkatan kapasitas lembaga, peningkatan inklusi sosial, peningkatan kapasitas sumber daya anggota, dan peningkatan peluang kerja serta kesehatan difabel.	<p><b>Persamaan:</b> elemen modal sosial yang sama.</p> <p><b>Perbedaan:</b> peneliti menghubungkan modal sosial dengan kesejahteraan masyarakat.</p>

*Sumber: Olah Data Peneliti*

Dari berbagai sumber tinjauan pustaka diatas, peneliti dapat mempelajari pemanfaatan modal sosial dalam memberikan dampak positif bagi kegiatan masyarakat pada penelitian terdahulu, yang nantinya akan menjadi referensi untuk menganalisis pemanfaatan modal sosial di Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek bentuk dan peran modal sosial dalam tujuan tertentu. Sementara itu, peneliti akan berusaha mengeksplorasi implikasi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan modal sosial di Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang.

## F. Kerangka Teori

### 1. Modal Sosial

#### a. Pengertian Modal Sosial

Modal sosial telah menjadi perhatian utama bagi akademisi dan praktisi, terutama dalam konteks pembangunan. Modal sosial dianggap sebagai kerangka teori yang bermanfaat dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam pendekatan pembangunan yang lebih bersifat bottom-up (dari bawah ke atas), modal sosial memiliki peran penting karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Konsep ini juga merupakan bagian dari dimensi sosial dalam paradigma pembangunan berkelanjutan, yang mengintegrasikan tiga aspek utama: sosial, ekonomi, dan lingkungan.<sup>19</sup>

Fukuyama menggambarkan modal sosial sebagai kumpulan nilai dan norma yang dimiliki bersama oleh anggota masyarakat.<sup>20</sup> Nilai-nilai ini, seperti kepercayaan, kepedulian, dan rasa saling mendukung adalah bahan dasar yang memungkinkan kerjasama terjadi secara efektif. Dengan adanya kepercayaan antara individu, orang menjadi lebih terbuka dan lebih mudah berkolaborasi. Mereka merasa lebih aman dan yakin bahwa anggota lain dari kelompok akan bertindak sesuai dengan kesepakatan atau

<sup>19</sup> Rusydan Fathy, “Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 6, no. 1 (9 Juli 2019): 1–17.

<sup>20</sup> Fatimah Azzahra, “Analisis Modal Sosial (Trust, Network, and Norms) Rumah Tangga Petani pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pasirtalaga, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang,” *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 20, no. 02 (2022).

norma yang ada. Ketika masyarakat memiliki nilai-nilai bersama yang kuat, hal ini menciptakan rasa kohesi yang memperkuat ikatan sosial.

Sementara itu, Coleman lebih menekankan bahwa modal sosial bukan hanya sesuatu yang dimiliki oleh kelompok, tetapi juga merupakan sumber daya penting bagi individu.<sup>21</sup> Modal sosial memungkinkan individu untuk bertindak lebih efektif karena mereka bisa memanfaatkan hubungan sosial yang mereka miliki. Hubungan ini bisa memberikan berbagai dukungan, mulai dari informasi, bantuan praktis, hingga dukungan moral. Dengan kata lain, modal sosial tidak hanya penting untuk kerja sama kelompok, tetapi juga memainkan peran penting dalam kesuksesan individu. Orang yang memiliki jaringan sosial yang kuat biasanya memiliki akses lebih baik terhadap peluang ekonomi, pendidikan, dan sosial.

Menurut Putnam dalam Syahra modal sosial mencakup elemen-elemen dalam organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan, yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan mempermudah tindakan-tindakan yang terkoordinasi. Menurut Putnam ada dua asumsi utama dalam konsep model sosial. Pertama, terdapat jaringan hubungan yang dilengkapi dengan norma-norma yang relevan. Kedua, hubungan dan

---

<sup>21</sup> Rinda Matilda, Herlina Siregar, dan Mochamad Naim, “Modal Sosial Sebagai Kekuatan Lembaga Dalam Meningkatkan Kerjasama Berwirausaha,” *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 6, no. 1 (17 Februari 2021)

norma ini saling mendukung untuk mencapai keberhasilan ekonomi bagi individu yang berada dalam jaringan tersebut.<sup>22</sup>

Dalam buku yang ditulisnya Putnam menyimpulkan bahwa modal sosial yang terdiri dari norma dan jaringan relasi adalah syarat penting untuk kemajuan ekonomi. Selain itu, modal sosial juga diperlukan untuk menciptakan pemerintahan yang baik dan efektif. Ada tiga alasan utama yang dikemukakan oleh Putnam. *Pertama*, jaringan sosial memfasilitasi koordinasi dan komunikasi yang pada akhirnya meningkatkan rasa saling percaya di antara anggota masyarakat. *Kedua*, kepercayaan ini berdampak positif dalam interaksi sosial. Ini terlihat dari bagaimana hubungan yang dibangun di atas kepercayaan saling memperkuat norma untuk saling membantu. *Ketiga*, keberhasilan kerja sama yang telah dibangun sebelumnya akan mendorong keberlanjutan kerja sama di masa depan. Putnam juga menekankan bahwa modal sosial bisa menjadi penghubung antara kelompok-kelompok dengan ideologi berbeda dan memperkuat komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat.

Kebenaran pendapat Putnam diatas didukung oleh bukti empiris, salah satunya dari bagaimana Pemerintah Polandia berhasil mengumpulkan para ahli dan pengusaha tanpa mempertimbangkan perbedaan ideologi, demi membangun negara setelah era komunisme. Selanjutnya Putnam membagi modal sosial menjadi dua kategori utama:

---

<sup>22</sup> Rusydi Syahra, “MODAL SOSIAL: KONSEP DAN APLIKASI,” *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 5, no. 1 (2003): 1–23, <https://doi.org/10.14203/jmb.v5i1.256>.

modal sosial inklusif yang menjembatani, dan modal sosial eksklusif yang mengikat. Modal sosial inklusif lebih fokus pada penggabungan berbagai kelompok sosial yang memiliki latar belakang yang berbeda sehingga menciptakan keragaman. Di sisi lain, modal sosial eksklusif cenderung mempertahankan kesamaan dan homogenitas di antara anggotanya. Meskipun berbeda kedua bentuk modal sosial ini memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan berbagai kelompok.<sup>23</sup>

Putnam menyatakan bahwa modal sosial adalah elemen penting dalam pembangunan masyarakat madani. Modal sosial ini mencakup aspek-aspek utama dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan, yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat melalui tindakan terkoordinasi. Menurut Putnam, kerjasama lebih mudah terwujud di komunitas yang memiliki modal sosial yang kuat, yang terlihat dalam bentuk aturan, pertukaran timbal balik, dan jaringan antar warganya.<sup>24</sup>

Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa modal sosial berfungsi sebagai alat yang menyatukan masyarakat melalui ikatan sosial yang kuat. Modal sosial juga membantu individu dan kelompok menggunakan sumber daya yang ada dengan lebih baik dan efisien. Kepercayaan adalah elemen kunci dalam modal sosial karena tanpa kepercayaan sulit bagi orang untuk saling bekerja sama. Norma sosial yang terbagi juga memainkan peran penting mengatur perilaku dan interaksi di dalam

---

<sup>23</sup> *Ibid*,

<sup>24</sup> *Ibid*,

masyarakat. Norma ini mencakup hal-hal seperti tanggung jawab bersama, kejujuran, dan timbal balik. Ketika norma-norma ini dihormati kerjasama dalam kelompok menjadi lebih mudah dan produktif.

Secara sederhana, modal sosial muncul dari pemikiran bahwa individu dalam masyarakat tidak bisa menghadapi semua tantangan sendirian. Mereka memerlukan kerjasama dan kebersamaan dari seluruh anggota masyarakat untuk mengatasi masalah yang ada. Intinya, modal sosial berbicara tentang ikatan sosial atau kohesi sosial, di mana jaringan atau hubungan antar individu dianggap sebagai aset yang sangat penting. Jaringan ini menjadi fondasi bagi kohesi sosial karena mendorong kerjasama yang bermanfaat bagi semua pihak.<sup>25</sup> Pada praktiknya, hubungan sosial ini membantu orang untuk bekerja sama demi memperbaiki kualitas hidup mereka. Relasi-relasi ini dapat diberdayakan sebagai modal, yang tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga manfaat sosial yang lebih luas.

Di antara berbagai pakar yang membahas teori modal sosial, peneliti akan fokus pada tiga unsur utama yaitu kepercayaan (*trust*), nilai dan norma (*norms*), serta jaringan (*networks*). Ketiga unsur ini adalah komponen kunci dalam konsep modal sosial seperti yang dijelaskan oleh Coleman, Putnam, dan Fukuyama. Ketiga unsur modal sosial ini dapat

---

<sup>25</sup> I. Gede Putra Nugraha, “Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Desa Wisata Serangan Denpasar Bali,” *Media Wisata* 19, no. 2 (29 September 2021): 179–85.

menjadi dasar dalam penelitian mengenai pemanfaatan modal sosial yang ada dalam masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.

## **b. Element Modal Sosial**

### **1) Nilai dan norma**

Nilai dan norma adalah dua hal yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Nilai merujuk pada apa yang dianggap baik, patut, atau benar, sedangkan norma adalah bentuk konkret dari nilai tersebut yang mencakup kaidah, petunjuk, dan aturan untuk mencapainya. Setiap individu atau kelompok masyarakat memiliki nilai-nilai mereka sendiri yang dianggap benar, dan nilai-nilai ini bisa saling bertentangan atau sejalan. Secara umum, nilai dibagi menjadi dua kategori: nilai individu dan nilai sosial.

Nilai sosial adalah panduan yang dipegang oleh masyarakat luas tentang apa yang dianggap benar dan baik. Realisasi dari nilai sosial inilah yang disebut norma sosial, yang mencakup kaidah, aturan, dan tindakan. Jika seseorang melanggar norma sosial, mereka bisa menghadapi berbagai sanksi, seperti teguran, gosip, kritik, ancaman, pengucilan, atau bahkan hukuman dari aparat setempat.<sup>26</sup>

Fukuyama mengemukakan bahwa salah satu hasil penting dari norma kerja sama sosial adalah kepercayaan. Kepercayaan ini cenderung meningkat ketika individu menerapkan norma kejujuran dan timbal balik, sehingga mereka dapat saling bekerja sama dengan lebih baik. Namun,

---

<sup>26</sup> Elly Setadi dan Usman Kolip, Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi dan Pemecahannya, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. 2, 2011), hlm. 124

tidak semua norma mampu membangun modal sosial. Hanya norma-norma yang mengandung nilai seperti kejujuran, pemenuhan kewajiban, dan prinsip timbal balik yang dapat menciptakan modal sosial.<sup>27</sup>

Fukuyama mengkategorikan norma menjadi empat jenis berdasarkan sifatnya. Pertama, Spontan-Arasional, yang bersifat alami dan teratur sendiri, seperti tradisi-tradisi sejarah. Kedua, Spontan-Rasional, yang terorganisir secara sukarela, contohnya pasar. Ketiga, Hierarkies-Arasional, yang berkaitan dengan aspek keagamaan. Terakhir, ada Hierarkis-Rasional, yang merujuk pada hukum formal.<sup>28</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa norma adalah pola perilaku sosial yang telah disepakati dan diwariskan dari generasi ke generasi. Setiap perilaku yang diakui sebagai norma telah mendapatkan legitimasi. Ini berarti bahwa jika seseorang mengikuti norma tersebut, tindakan mereka akan diterima oleh banyak orang, asalkan norma itu mencerminkan nilai-nilai kebaikan.<sup>29</sup>

## 2) Kepercayaan (Trust)

Seperti yang telah dijelaskan oleh Fukuyama, kepercayaan merupakan salah satu hasil penting dari norma-norma kerja sama sosial yang berkontribusi pada pembentukan modal sosial. Kepercayaan merupakan harapan yang berkembang dalam masyarakat, yang terlihat

<sup>27</sup> Fracis Fukuyama. 2005. Guncangan Besar: Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru. Terj Masri Maris. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. hlm 179

<sup>28</sup> *Ibid. hlm 21*

<sup>29</sup> Elly Setadi dan Usman Kolip, Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi dan Pemecahannya, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. 2, 2011), hlm. 124

dari perilaku jujur, teratur, dan kerjasama yang didasarkan pada norma-norma yang disepakati bersama. Kepercayaan ini akan muncul ketika individu-individu saling berbagi dan menemukan kesamaan dalam norma-norma yang ada, yang tercapai ketika masyarakat dapat berinteraksi dengan baik.<sup>30</sup>

Menurut Giddens dalam Damsar, kepercayaan adalah cara seseorang menanggapi sesuatu yang ia anggap dapat diandalkan dan konsisten yang pada gilirannya membentuk pola perilakunya. Trust sendiri memiliki tiga elemen utama yaitu: berhubungan interaksi sosial antara dua orang atau lebih, harapan yang timbul dalam interaksi tersebut, dan proses sosial yang memungkinkan harapan tersebut terwujud. Semakin kuat hubungan antara individu, semakin besar harapan yang muncul, dan harapan tersebut akan lebih mudah terwujud jika ada kontinuitas dalam kerjasama yang terjalin.<sup>31</sup>

Parameter kepercayaan menurut Kusumawati setidaknya terdiri dari empat hal. *Pertama*, ketiadaan perasaan trauma antar anggota dalam satu komunitas. *Kedua*, kerelaan dan kesediaan untuk meminjamkan barang atau uang kepada orang lain. *Ketiga*, adanya perasaan aman ketika menitipkan amanah. *Keempat*, eratnya hubungan antar anggota dalam satu komunitas.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Francis Fukuyama. 2005. Guncangan Besar: Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru. Terj Masri Maris. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. hlm 21

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> Shinta Kusumawati, "Hubungan Antara Modal Sosial Dengan Difusi Inovasi Sebagai Basis Pengembangan Ekonomi Lokal," *GEOPLANART* 2, No. 1 (2019): 36–47.

### 3) Jaringan (Network)

Menurut Fukuyama, jaringan adalah hubungan yang didasarkan pada saling percaya dan nilai-nilai moral. Menurutnya pembentukan jaringan didasari oleh norma-norma bersama, ikatan persaudaraan atau hubungan darah, serta prinsip timbal balik.<sup>33</sup> Kemudian Lawang menyatakan bahwa jaringan termasuk dalam kategori kepercayaan strategis. Melalui jaringan ini, individu dapat saling mengenal, bertukar informasi, saling mengingatkan, dan membantu satu sama lain dalam menyelesaikan atau menghadapi berbagai masalah.<sup>34</sup>

Menurut Putnam, inti dari modal sosial adalah bahwa jaringan menciptakan dasar untuk kohesi sosial dengan mendorong orang untuk saling bekerja sama. Ia mencatat bahwa hal ini telah teridentifikasi setidaknya enam kali sepanjang abad ke-20, dan setiap kali menunjukkan bahwa memanfaatkan hubungan dapat membantu orang meningkatkan kualitas hidup mereka.<sup>35</sup>

Dari segi status sosial ekonomi dan struktur sosial, jaringan sosial dibedakan menjadi dua jenis yaitu jaringan sosial horizontal dan jaringan sosial vertikal. Jaringan sosial horizontal terbentuk ketika individu dalam suatu kelompok memiliki kondisi ekonomi dan struktur sosial yang serupa. Mereka memiliki posisi, kewajiban, dan sumber daya yang setara,

<sup>33</sup> Fracis Fukuyama. 2005. Guncangan Besar: Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru. Terj Maris. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. hlm 245

<sup>34</sup> Lawang, Robert M.Z. 2005. Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologi. Jakarta: Fisip UI Press

<sup>35</sup> John Flied. 2010. Modal Sosial. Bantul: Kreasi Wacana. Hlm 102

biasanya ditemukan dalam kelompok anggota tertentu. Sementara itu, jaringan sosial vertikal terdiri dari individu yang tidak memiliki kesamaan dalam hal ekonomi dan struktur sosial. Dalam jaringan ini, individu cenderung berada pada posisi yang lebih rendah dan hubungan antar mereka lebih bersifat formal.<sup>36</sup>

## 2. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kesejahteraan adalah kondisi atau keadaan yang mencakup rasa aman, damai, makmur, dan terlindungi.<sup>37</sup> Istilah "masyarakat" berasal dari bahasa Arab, yaitu "musyarakah," dan dalam konteks bahasa Arab masyarakat dikenal sebagai "mujtama'. Menurut Ibn Manzur dalam *Lisan al-'Arab*, istilah ini merujuk pada pokok dari segala sesuatu yaitu tempat dimana keturunan tumbuh. Musyarakah sendiri berarti berserikat, bersekutu, dan saling bekerja sama.<sup>38</sup> Dari kedua istilah ini, kita dapat memahami bahwa masyarakat adalah kumpulan orang-orang yang berbeda tetapi bersatu dalam kerja sama dan mematuhi aturan yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat adalah usaha yang dilakukan oleh individu atau lembaga untuk memberikan kontribusi baik dari segi materi maupun tindakan. Tujuannya adalah untuk membantu

<sup>36</sup> *Ibid*,

<sup>37</sup> Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (jakarta: balai pustaka, 2005).

<sup>38</sup> Nik Khusairie Bin Jaafar dan Azmi Bin Aziz, "Epistemologi Masyarakat Madani dan Masyarakat Sivil: Mengenal Pasti Jurang Penyelidikan Melalui Tinjauan Literatur Sistematik," *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 8, no. 10 (26 Oktober 2023): e002552, <https://doi.org/10.47405/mjssh.v8i10.2552>.

masyarakat mencapai kecukupan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan menciptakan rasa aman.

Secara umum kesejahteraan adalah konsep yang bersifat subjektif, sehingga setiap orang, keluarga, atau kelompok masyarakat dapat memiliki ukuran yang berbeda-beda. Namun pada dasarnya kesejahteraan sangat berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar. Jika kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut terpenuhi maka individu atau keluarga dianggap memiliki tingkat kesejahteraan yang baik. Sebaliknya, jika kebutuhan dasar tidak terpenuhi, maka individu atau keluarga tersebut dikategorikan sebagai hidup dalam kemiskinan.

Menurut Fahrudin kesejahteraan merujuk pada keadaan di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan air bersih. Selain itu, individu juga harus memiliki akses untuk melanjutkan pendidikan dan mendapatkan pekerjaan yang layak yang mendukung kualitas hidupnya. Dengan demikian kesejahteraan menciptakan kondisi dimana seseorang terbebas dari kemiskinan, kebodohan, dan ketakutan, sehingga dapat hidup dengan aman dan tenteram, baik secara fisik maupun mental.<sup>39</sup>

Menurut James Midgley yang dikutip oleh Miftachul Huda, kesejahteraan dapat diartikan ketika: masalah sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan terpenuhi, ketika peluang-peluang terbuka secara

---

<sup>39</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, 9 (Bandung: Refika Aditama, 2012).

maksimal.<sup>40</sup> Menurut Edi Suharto bahwa pemberdayaan masyarakat memberikan peningkatan terhadap kesejahteraan masyarakat dapat dilihat ketika: meningkatnya kesempatan memperoleh akses pendapatan dan pasar, meningkatnya solidaritas dalam menghadapi masalah, dan meningkatnya kemampuan memenuhi kebutuhan.<sup>41</sup> Kemudian menurut Tulus, kesejahteraan masyarakat dapat dilihat ketika: meningkatnya kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan, peningkatan kemampuan mengakses teknologi, dan berkurangnya masyarakat miskin.<sup>42</sup>

Menurut Sudarwan kesejahteraan dapat diartikan sebagai kondisi di mana seseorang merasa aman, sejahtera, dan tenang, bebas dari berbagai gangguan dan masalah. Dalam keadaan ini, terdapat keseimbangan yang dinamis, yang menggabungkan dua aspek yang berbeda tetapi saling mendukung. Aspek-aspek tersebut meliputi keseimbangan antara jasmani dan rohani, individu dan sosial, dunia dan akhirat, serta material dan spiritual.<sup>43</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (1), Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari

<sup>40</sup> Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*, 72 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).

<sup>41</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 64–65.

<sup>42</sup> Tulus T.H Tambunan, *PEREKONOMIAN INDONESIA: Teori Dan Temuan Empiris* (Bogor: Ghilia Indonesia, 2001), 190.

<sup>43</sup> Danin Sudarwan, *Transformasi Sumber Daya Manusia : Analisis Fungsi Pendidikan Dinamika Perilaku Dan Kesejahteraan Manusia Indonesia Masa Depan*, 33 (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

undang-undang tersebut, kita bisa melihat bahwa kesejahteraan seseorang atau kelompok diukur berdasarkan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan baik materi maupun spiritual. Kebutuhan material berhubungan erat dengan pendapatan yang akhirnya akan mendukung pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan. Sementara itu, kebutuhan spiritual terkait dengan pendidikan serta rasa aman dan nyaman dalam hidup.<sup>44</sup>

Secara umum, peneliti menyimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah keadaan dimana kebutuhan material, spiritual, dan sosial terpenuhi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan membantu masyarakat keluar dari kemiskinan, kesusahan, kebodohan, dan rasa cemas baik secara fisik maupun mental. Dengan begitu tercipta suasana yang aman, damai, dan sejahtera untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah cerminan dari kualitas hidup suatu keluarga. Ketika suatu keluarga memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi menunjukkan bahwa kualitas hidup mereka lebih baik. Hal ini memungkinkan mereka untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk terus meningkatkan kesejahteraan di kemudian hari.

---

<sup>44</sup> Undang – Undang Republik Indonesia NO 11 Tahun 2009. Tentang Kesejahteraan Sosial.

### 3. Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemanfaatan didefinisikan sebagai proses, cara, atau perbuatan memanfaatkan sesuatu.<sup>45</sup> Menurut Poerwadarminta pemanfaatan merupakan kegiatan, proses, atau cara untuk mengubah sesuatu yang ada agar menjadi berguna. Istilah ini berasal dari kata dasar "manfaat," yang berarti faedah, dan ditambahkan imbuhan "pe-an," yang menunjukkan proses atau tindakan memanfaatkan sesuatu. Dengan demikian pemanfaatan adalah kegiatan, proses, atau tindakan untuk membuat sesuatu yang ada menjadi berguna. Istilah ini berasal dari kata dasar "manfaat," yang merujuk pada sesuatu yang memberikan keuntungan atau dampak positif.<sup>46</sup>

Modal sosial dalam masyarakat Indonesia berperan penting untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia, terutama dalam menciptakan komunitas yang solid, masyarakat sipil yang tangguh, dan memperkuat identitas sebagai negara-bangsa.<sup>47</sup> Keberadaan modal sosial yang kuat membawa banyak manfaat bagi masyarakat dan individu di dalamnya. Pertama, modal sosial memperkuat kohesi sosial, yaitu rasa persatuan dan solidaritas di dalam kelompok. Dengan adanya rasa kebersamaan yang kuat,

<sup>45</sup> KBBI Onlie, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemanfaatan>, diakses pada 3 November 2024

<sup>46</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 125 (jakarta: T.Balai Pustaka, 2002).

<sup>47</sup> Siti Aminah, Jamil Suprihatiningrum, dan Astri Hanjarwati, "PRODADISA 'Program Pemberdayaan Difabel Daksa' menuju Percontohan BKD (Balai Kerja Difabel) untuk Meningkatkan Kemandirian dan Life Skill Difabel," *INKLUSI* 2, no. 2 (2015): 300–342.

orang lebih mungkin untuk saling membantu dan berbagi sumber daya, yang akhirnya meningkatkan kesejahteraan bersama.<sup>48</sup>

Selain itu, modal sosial juga memberikan keuntungan ekonomi. Ketika ada jaringan sosial yang kuat, individu dan kelompok dapat lebih mudah mendapatkan akses ke peluang ekonomi, seperti pekerjaan, pinjaman, atau informasi pasar. Misalnya, dalam komunitas yang memiliki modal sosial yang kuat, anggota komunitas dapat saling merekomendasikan pekerjaan atau saling mendukung dalam memulai usaha.<sup>49</sup>

Pemanfaatan modal sosial dapat menjadi solusi untuk pengembangan sektor perdagangan dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Modal sosial ini berperan penting dalam memperluas jaringan, membangun kepercayaan, menjaga norma, menciptakan kepemimpinan, dan meningkatkan solidaritas di kalangan pelaku UMKM. Semua peran tersebut menghasilkan manfaat seperti peningkatan kerjasama, pertukaran pengetahuan, dan komunikasi yang lebih baik di antara para pelaku usaha. Manfaat modal sosial ini kemudian diwujudkan dalam berbagai bentuk-bentuk modal sosial yang dilakukan pelaku usaha mikro kecil dan menengah.<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Rusydan Fathy, “Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 6, no. 1 (9 Juli 2019): 1, <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>.

<sup>49</sup> I. Gede Putra Nugraha, “Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Desa Wisata Serangan Denpasar Bali,” *Media Wisata* 19, no. 2 (29 September 2021): 179–85.

<sup>50</sup> Harisan Boni Firmando, “Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pengembangan Sektor Perdagangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Tapanuli Utara),” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (30 Juni 2021): 107, <https://doi.org/10.30829/ajei.v6i1.8780>.

Di dalam masyarakat, modal sosial menciptakan suatu siklus positif yang memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan kesejahteraan.<sup>51</sup> Ketika masyarakat memiliki modal sosial yang kuat, mereka dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan, seperti perubahan ekonomi, teknologi, atau lingkungan. Modal sosial memungkinkan orang untuk saling mendukung dalam masa-masa sulit, sekaligus memperkuat ikatan sosial yang ada. Pada akhirnya, modal sosial tidak hanya membantu orang mencapai tujuan-tujuan mereka, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Modal sosial memperkuat rasa kebersamaan dan keterhubungan, yang pada gilirannya meningkatkan stabilitas sosial dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan paparan dari beberapa hasil penelitian terdahulu, peneliti dapat menyimpulkan berbagai hasil dari pemanfaatan modal sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti :

1. Meningkatkan dan mempererat kohesi sosial
2. Meningkatkan akses peluang ekonomi seperti informasi pekerjaan, pinjaman modal usaha, bahkan informasi pasar
3. Meningkatkan pendapatan dan terpenuhinya kebutuhan
4. Peningkatan kerjasama, pertukaran pengetahuan, dan komunikasi yang lebih baik di antara para pelaku usaha.
5. Mempermudah beradaptasi dengan perubahan, seperti perubahan ekonomi, teknologi, atau lingkungan.

---

<sup>51</sup> Mega Ayu Asmara, “Fungsi Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi: Studi Kasus Produksi Genteng di Karang Penang Sampang,” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 04, no. 02 (2022).

6. Meningkatkan kualitas hidup, stabilitas sosial, serta pelestarian budaya lokal.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang disampaikan melalui kata-kata lisan dan dijelaskan secara naratif.<sup>52</sup> Menurut Strauss dan Corbin dalam Afrizal penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana temuan-temuannya tidak didasarkan pada analisis statistik atau perhitungan lainnya. Data dikumpulkan melalui pemahaman terhadap kata-kata dan tindakan manusia, dengan fokus pada klasifikasi dan tipologinya.<sup>53</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti dengan lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan sensitivitas terhadap masalah yang ada, menjelaskan realitas yang terkait dengan penelusuran dari sudut pandang yang lebih mendasar dan meningkatkan pemahaman tentang satu atau lebih aspek dari realitas yang dihadapi.<sup>54</sup>

Berdasarkan hal tersebut, penulis memiliki alasan utama untuk menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. *Pertama*, metode ini memungkinkan penulis untuk memahami lebih dalam mengenai proses pemanfaatan modal sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di

---

<sup>52</sup> Bagong Suyanto, Metode Penelitian Social:Berbagai Alternative Pendekatan (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 166.

<sup>53</sup> Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu. (Cet.3, Jakarta: Rajawali Press, 2016). hlm. 14-15

<sup>54</sup> Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) [http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3\\_Metpen-Kualitatif.pdf](http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf).

Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang. Jika peneliti mengubah subjek menjadi angka-angka statistik, peneliti kehilangan aspek subyektif dari perilaku manusia. *Kedua*, pendekatan ini bersifat deskriptif dan lebih fokus pada proses daripada hasilnya. Selain itu, jenis penelitian ini lebih efektif dalam menggambarkan bagaimana peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan modal sosial di Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang Slogohimo Kabupaten Wonogiri.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Wonogiri tepatnya pada Wisata kuliner Tradisional Pasar Dhoplang. Alasan pemilihan lokasi tersebut *pertama*, Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang merupakan salah satu inovasi program pemberdayaan masyarakat yang lahir dari tokoh masyarakat setempat dan berkembang sampai sekarang. *Kedua*, pasar ini terletak di Desa Pandan yang mendapatkan predikat desa inovatif terbaik ke dua se Kabupaten Wonogiri dengan adanya Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang. *Ketiga*, adanya upaya pelestarian budaya dan makanan tradisional. *Keempat*, adanya kampanye menyelamatkan lingkungan dengan menggunakan konsep anti sampah plastik.

## 3. Penentuan Informan

Berdasarkan subjek penelitian ini, peneliti menggali data mengenai peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan modal sosial di Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang. Teknik yang digunakan untuk menentukan informan adalah purposive sampling, teknik ini menggunakan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria tertentu untuk menentukan kelayakan

informan sesuai dengan kebutuhan peneliti.<sup>55</sup> Adapun kriteria yang peneliti gunakan diantaranya:

1. Pengelola Pasar Dhoplang

- a. Memiliki pengetahuan menengani proses pendirian Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang.
- b. Aktif dan memiliki kontribusi dalam pengembangan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang.
- c. Memiliki kesediaan waktu untuk diwawanacari, sebagai upaya peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat

Pengelola Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang yang bersedia dan berkenan dicantumkan identitasnya untuk menjadi informan dalam penelitian ini ialah:

- 1) Lilis Endang Hardiyanti yang merupakan inisiator dan penanggung jawab Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang.
- 2) Abdul Wahid Ahmadi yang merupakan pembina dan pengelola Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang.
- 3) Bambang Setiawan yang merupakan koordinator bakul Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang.

2. Pedagang Pasar Dhoplang

- a. Merupakan masyarakat di sekitar Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2015),

- b. Aktif berjualan dan mengikuti kegiatan di Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang.

- c. Memiliki kesediaan waktu untuk diwawanacari, sebagai upaya peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Pedagang Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang yang bersedia dan berkenan dicantumkan identitasnya untuk menjadi informan dalam penelitian ini ialah:

- 1) Puguh yang merupakan pedagang sate dan bakaran.
- 2) Mulyani yang merupakan pedagang soto.
- 3) Marmi yang merupakan pedagang puli pecel.
- 4) Bowo yang merupakan pedagang jajanan pasar.
- 5) Warsini yang merupakan pedagang mi yamin.

### 3. Pengunjung Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang

- a. Merupakan pengunjung yang hadir di Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang.

- b. Memiliki kesediaan waktu untuk diwawanacari, sebagai upaya peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Pengunjung Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang yang bersedia dan berkenan dicantumkan identitasnya untuk menjadi informan dalam penelitian ini ialah:

- 1) Joko yang merupakan pengunjung dari Wonokarto, Wonogiri.
- 2) Endang yang merupakan pengunjung dari Eromoko, Wonogiri.
- 3) Awaludin yang merupakan pengunjung dari Magetan.

#### 4. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu, data primer dan data sekunder.

##### a) Data Primer

Data primer adalah informasi yang diambil langsung dari sumber aslinya. Dalam hal ini, data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti atau individu yang melakukan penelitian atau pengamatan. Sumber ini bisa berasal dari survei, wawancara, eksperimen, atau observasi langsung. Salah satu keuntungan utama dari data primer adalah bahwa informasi tersebut dikumpulkan khusus untuk tujuan penelitian tertentu dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya.<sup>56</sup>

Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan responden. Dengan observasi langsung, peneliti dapat secara aktif mengikuti perkembangan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang dari waktu ke waktu. Di sisi lain, wawancara dilakukan dengan pedagang, pengelola, serta pengunjung di Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang untuk mendapatkan perspektif dan penilaian mereka mengenai kegiatan di pasar tersebut.

##### b) Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang sudah dikumpulkan atau dibuat oleh orang lain untuk tujuan yang berbeda dari penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data sekunder dapat berasal dari berbagai dokumen,

---

<sup>56</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

laporan penelitian, basis data, jurnal ilmiah, atau sumber informasi lainnya yang sudah ada. Contohnya termasuk data statistik pemerintah, hasil survei yang telah diterbitkan, atau literatur ilmiah. Salah satu keuntungan menggunakan data sekunder adalah efisiensi waktu dan biaya, karena peneliti tidak perlu mengumpulkan informasi secara langsung.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini, pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi pustaka dan analisis dokumen yang berkaitan dengan topik terkait. Studi pustaka melibatkan referensi dari literatur, artikel ilmiah, dan sumber teoritis yang relevan dengan strategi pengembangan wisata secara umum. Sementara itu, analisis dokumen mencakup penelusuran dan evaluasi berbagai dokumen yang terkait dengan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang, serta Perpres nomor 112 tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar, dan Perda Kabupaten wonogiri nomor 9 tahun 2014 tentang pengelolaan pasar tradisional. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil data pendukung secara mendalam dalam memahami serangkaian kegiatan yang ada pada Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah kunci dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data.<sup>58</sup> Proses ini dilakukan untuk

---

<sup>57</sup> Bagja Waluya, Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007).

<sup>58</sup> Esti Ismawati, "Metodelogi Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra" (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2012), hlm. 15.

mengumpulkan informasi yang dibutuhkan agar tujuan penelitian bisa tercapai.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tiga tahapan:

a) Observasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data dengan menggunakan pancha indra. Tujuan dari pengamatan ini untuk mengaitkan kenyataan dengan teori yang ada. Dalam proses observasi, peneliti berfungsi sebagai alat utama yang secara aktif mengumpulkan data melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sentuhan. Dalam konteks penelitian, observasi dilakukan dengan cara yang sistematis untuk mengamati dan mencatat perilaku, kejadian, atau ciri-ciri yang terlihat.<sup>59</sup> Proses ini memakan waktu sekitar empat bulan sejak september 2024 sampai januari 2025. Teknik observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non-partisipan dikarenakan peneliti tidak terjun langsung mengikuti kegiatan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses di mana pewawancara (interviewer) berbicara dengan narasumber (interviewee) untuk mendapatkan informasi langsung dari orang yang memiliki pengetahuan tentang topik atau peristiwa yang sedang diteliti, baik mereka yang terlibat langsung maupun yang tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan lebih

---

<sup>59</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2015),hlm. 110

fleksibel, di mana pertanyaan bisa mengalir secara alami dan tidak terikat pada urutan yang sudah ditetapkan.<sup>60</sup> Proses wawancara ini dilakukan dengan masing-masing informan dengan durasi 30 sampai 60 menit. Peneliti menggunakan *handphone* untuk merekam suara informan saat proses wawancara berlangsung, sehingga mempermudah peneliti dalam mentranskip data hasil wawancara.

**Tabel 1. 2 Data Informan**

No	Informan	Jenis Kelamin	Peran	Tanggal	Durasi
1	AWA	Laki-Laki	Pembina Pasar Dhoplang	2/2/2025	70 Menit
2	LEH	Perempuan	Penanggung Jawab Pasar Dhoplang	23/2/2025	40 Menit
3	BS	Laki-Laki	Pengurus Pasar Dhoplang	04/5/2025	40 Menit
4	W	Perempuan	Pedagang Pasar Dhoplang	13/2/2025	30 Menit
5	M	Perempuan	Pedagang Pasar Dhoplang	14/2/2025	30 Menit
6	P	Laki-Laki	Pedagang Pasar Dhoplang	14/2/2025	30 Menit
7	B	Laki-Laki	Pedagang Pasar Dhoplang	23/2/2025	30 Menit
8	M	Perempuan	Pedagang Pasar Dhoplang	23/2/2025	30 Menit
9	J	Laki-Laki	Pengunjung Pasar Dhoplang	23/2/2025	30 Menit
10	E	Perempuan	Pengunjung Pasar Dhoplang	23/2/2025	30 Menit
11	A	Laki-Laki	Pengunjung Pasar Dhoplang	24/2/2025	30 Menit

Sumber: olah data peneliti

<sup>60</sup> Hamid Patilima, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 75.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melibatkan penggunaan berbagai dokumen yang relevan seperti tulisan, gambar, atau karya-karya lain untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Jenis dokumen yang dapat dimanfaatkan mencakup laporan, catatan, surat, jurnal, fotografi, rekaman audio, dan materi lain yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini memiliki keunggulan karena menggunakan informasi yang sudah ada tanpa perlu berinteraksi langsung dengan responden. Dokumentasi dapat digunakan untuk melacak perubahan dari waktu ke waktu, menganalisis kebijakan, mengevaluasi dampak suatu kegiatan, atau memahami konteks sejarah dari fenomena tertentu.<sup>61</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap krusial dalam proses penelitian yang bertujuan untuk menginterpretasikan, mengelompokkan, dan mengidentifikasi pola atau temuan dalam data yang telah dikumpulkan. Proses ini tidak hanya melibatkan penyederhanaan data, tetapi juga fokus pada pemahaman yang mendalam terhadap informasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif berdasarkan model Miles dan Huberman. Proses analisis berlangsung selama dua minggu dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

<sup>62</sup> Ulber Silalahi, Metode Penelitian Sosial (Bandung:PT Refikama Aditama, 2010), hlm. 340.

Dalam penelitian ini terdapat proses analisis data kualitatif dengan sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti menyaring dan merangkum informasi yang penting dengan fokus pada hal-hal utama, mencari tema atau pola yang muncul dan menghapus informasi yang tidak relevan. Proses ini melalui abstraksi, yaitu menyusun ringkasan yang mencakup inti dan poin-poin penting dalam data penelitian. Dengan kata lain, peneliti akan terus melakukan reduksi data sepanjang penelitian untuk menyoroti catatan-catatan utama dari informasi yang dikumpulkan. Tujuan dari mereduksi data adalah untuk menyederhanakan informasi yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengatur informasi agar lebih mudah disimpulkan. Pada tahap ini, peneliti menyusun berbagai data, seperti skema, tabel, atau diagram, yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan cara ini, peneliti bisa lebih jelas memahami apa yang sedang terjadi dan bisa melanjutkan analisis atau mengambil langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap terakhir dalam proses analisis data. Di bagian ini, peneliti menyimpulkan hasil dari data yang

sudah dikumpulkan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengungkap makna dari data tersebut dengan mencari pola, kesamaan, atau perbedaan yang ada. Proses penarikan kesimpulan ini biasanya dilakukan dengan membandingkan pernyataan-pernyataan dari responden penelitian dengan konsep-konsep dasar yang ada dalam penelitian itu sendiri.

## 7. Teknik Validitas Data

Validasi dan kredibilitas data merupakan hal yang penting dalam penelitian karena dapat berdampak besar pada hasil yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, subjektivitas peneliti menjadi faktor utama mengingat peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Selain itu, teknik pengumpulan data yang dominan dalam penelitian kualitatif seperti wawancara dan observasi memiliki banyak kelemahan terutama jika dilakukan secara terbuka dan tanpa pengendalian yang memadai.<sup>63</sup>

Peneliti memvalidasi data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan memeriksa data dari berbagai sumber sebagai perbandingan. Teknik ini digunakan untuk membandingkan dan memverifikasi sejauh mana informasi yang diperoleh dapat dipercaya dari berbagai sumber. Terdapat empat jenis triangulasi yang bisa diterapkan sebagai metode pemeriksaan, yaitu triangulasi teknik, sumber, peneliti, dan teori.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik dalam memvalidasi data temuan. *Pertama*, triangulasi sumber merupakan

---

<sup>63</sup> Ainu Rofiq, Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, Majalah ilmiah Pawiyan,(Semarang: FPTK IKIP Veteran Semarang, 1 Maret 2013).

<sup>64</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.327.

metode untuk memverifikasi data melalui berbagai sumber (informan) yang relevan dengan konteks penelitian.<sup>65</sup> Kedua, Triangulasi Teknik artinya peneliti menggunakan berbagai cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>66</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian skripsi ini, sistematika pembahasan terbagi dalam empat bab sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini meliputi pendahuluan yang mencangkup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian yaitu Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang. Pada bab ini diuraikan mengenai letak geografis, sejarah, visi misi, struktur organisasi, dan tata tertib di Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang.

---

<sup>65</sup> *Ibid*,

<sup>66</sup> *Ibid*,

BAB III : Pada bab ini merupakan hasil dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah. Terbagi ke dalam dua sub bab yaitu pemamfaatan modal sosial dalam pengelolaan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang. Selanjutnya sub bab kedua yaitu implikasi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan modal sosial di Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang.

BAB IV : Pada bab terakhir ini merupakan bagian penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran serta daftar pustaka dan lampiran.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, analisis, dan pembahasan yang dilakukan dengan mengacu pada teori modal sosial, peneliti mampu menguraikan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian mengenai pemanfaatan modal sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari proses tersebut, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan modal sosial dalam pengelolaan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhopleng memiliki tiga elemen utama yaitu Kepercayaan (*trust*), Nilai dan Norma (*norms*), dan Jaringan (*network*). *Pertama*, modal sosial kepercayaan (*trust*). Kepercayaan yang terdapat dalam pengelolaan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhopleng diantaranya, kepercayaan antara pengelola dengan pedagang, kepercayaan antara pedagang dengan pedagang, kepercayaan pengelola dengan mitra, serta kepercayaan pengelola dan pedagang dengan pengunjung. Proses terbentuknya kepercayaan terbagi dalam dua jenis yaitu: askriptif dan prosesual, kepercayaan askriptif terbentuk karena kesamaan identitas dan latar belakang di kalangan pedagang sedangkan kepercayaan prosesual terbentuk karena intensitas interaksi sosial di kalangan pedagang. Pemanfaatan modal sosial kepercayaan ini menghasilkan partisipasi dan kerja sama dalam pengembangan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhopleng. *Kedua*, modal sosial nilai dan norma (*norms*). Dalam pengelolaan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhopleng nilai dan norma yang berkembang

diantaranya: mentaati tata tertib yang telah dibuat, kesediaan untuk gotong royong, kejujuran dalam melaporkan hasil berdagang, dan nilai altruisme yang dipegang pengelola Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang. *Ketiga*, modal sosial jaringan (*network*). Jaringan yang terbentuk dalam pengelolaan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang terbagi kedalam dua jenis yaitu jaringan horizontal dan jaringan vertikal. Jaringan horizontal berupa jaringan dalam organisasi Pasar Dhoplang yang melibatkan pengelola dan sesama pedagang. Jaringan vertikal berupa jaringan pengelola Pasar Dhoplang dengan pihak luar seperti pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, dan media. Jalinan relasi ini memberikan kontribusi positif dalam pengembangan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang dan memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Implikasi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan modal sosial di Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang memberikan peningkatan kesejahteraan dalam aspek material, spiritual, dan sosial masyarakat Desa Pandan. Kesejahteraan aspek material seperti: *pertama*, peningkatan pendapatan dan terpenuhinya kebutuhan. Program pemberdayaan masyarakat melalui Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang memberikan ruang kepada 75 pedagang dan sekitar 30-40 masyarakat umum untuk bisa mendapatkan penghasilan tambahan. *Kedua*, peningkatan akses informasi pekerjaan dan informasi pasar. Jalinan relasi dengan stakheolder diluar Pasar Dhoplang memberikan akses informasi lowongan pekerjaan bagi masyarakat dan pengunjung serta memberikan akses informasi pasar yang lebih luas bagi para

pedagang. *Ketiga*, peningkatan kapasitas sumber daya anggota. Jaringan modal sosial memberikan jalinan relasi dengan stakeholder yang memberikan dampak positif seperti: peningkataan pengetahuan dan ketrampilan, mempermudah beradaptasi teknologi baru, dan peluang usaha dengan jaringan luas. Kesejahteraan aspek spiritual meliputi: Nilai kejujuran di kalangan pedagang, sikap altruisme di kalangan pengelola, dan kesadaran menjaga kelestarian lingkungan. Kesejahteraan aspek sosial meliputi: peningkatan kohesi sosial dan stabilitas sosial serta gotong royong. Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang ditopang dari homogenitas dan kedekatan hubungan sesama pedagang sehingga melahirkan kepercayaan yang kuat diantara mereka. Kepercayaan ini memfasilitasi untuk mereka saling kerja sama dan berpartisipasi dalam mengembangkan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terkait memanfaatan modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam pengembangan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang yang mendukung keberlanjutan program-program pemberdayaan masyarakat, yaitu:

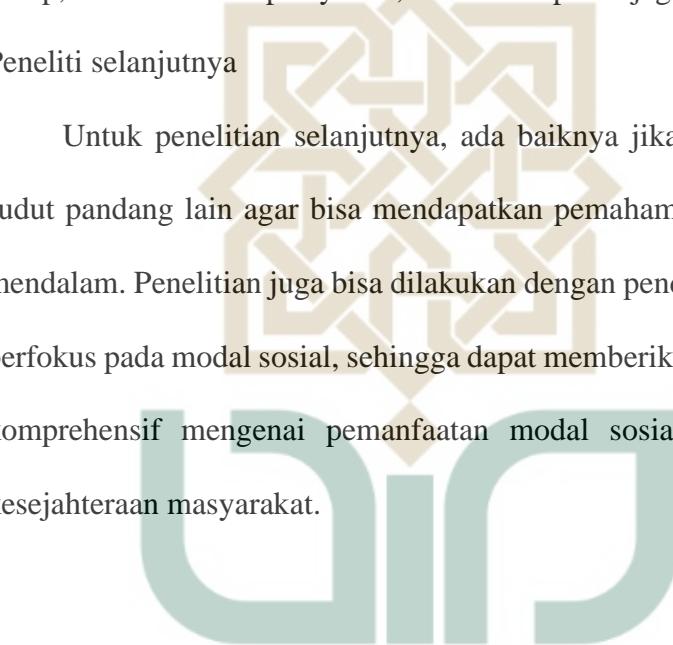
### 1. Pengelola Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang

Untuk pengelola Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang untuk terus menjaga semangat dan dedikasi dalam memimpin pasar tradisional ini. Peran Bapak/Ibu sangat penting dalam menjaga denyut nadi perekonomian masyarakat Desa Pandan. Teruslah menjadi teladan dalam hal kedisiplinan,

tanggung jawab, dan kepedulian terhadap pedagang serta pengunjung pasar. Melalui kepemimpinan yang visioner dan penuh semangat, pasar ini dapat terus berkembang menjadi lebih bersih, tertata, dan ramai pengunjung. Jangan ragu untuk berinovasi dan menggandeng berbagai pihak, termasuk pemerintah, komunitas, maupun generasi muda, agar pasar tradisional tetap hidup, modern dalam pelayanan, namun tetap menjaga kearifan lokal.

## 2. Peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, ada baiknya jika topik ini ditinjau dari sudut pandang lain agar bisa mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam. Penelitian juga bisa dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada modal sosial, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan modal sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, “Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu”. (Cet.3, Jakarta: Rajawali Press, 2016). Hlm. 14-15

Ainu, Rofiq. “Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif”. Majalah Ilmiah Pawiyatan,(Semarang: FPTK IKIP Veteran Semarang, 1 Maret 2013).

Alfina Rahmah, Frida Dewi, And Diah Puspaningrum. “MODAL SOSIAL KELOMPOK TANI BUDI MARGOMULYO II DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN SUMBERDAYA EKONOMI USAHATANI PADI (Studi Kasus Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember).” *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 23, No. 2 (December 18, 2021): 192. <Https://Doi.Org/10.25077/Jantro.V23.N2.P192-202.2021>.

Alfitri. *Pengukuran Modal Sosial*. Yogyakarta: Idea Press, 2023.

Aminah, Siti, Jamil Suprihatiningrum, And Astri Hanjarwati. “PRODADISA ‘Program Pemberdayaan Difabel Daksa’ Menuju Percontohan BKD (Balai Kerja Difabel) Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Life Skill Difabel.” *INKLUSI* 2, No. 2 (2015): 300–342.

Andriani, Maritfa Nika Dan Mohammad Mukti Ali. (2013). Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta. *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 2, (No. 2). Universitas Diponegoro.

Ariyani, Nur Indah, And Okta Nurcahyono. “DIGITALISASI PASAR TRADISIONAL: PERSPEKTIF TEORI PERUBAHAN SOSIAL.” *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, No. 1 (January 17, 2018). <Https://Doi.Org/10.20961/Jas.V3i1.17442>.

Bagja Waluya, Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007).

Basrowi Dan Suwandi,Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2008 Hlm. 209-210.

Beatrice, Cleodora, And Diana Hertati. “Model Pentahelix Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Manggarsari.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial* 7, No. 2 (2023): 107–23.

Bella Yuniar Putri Dwikartini, Ayuning Budiati, And Julianne Cadith. “Penanggulangan Kemiskinan Melalui Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Cilegon.” *Jurnal Niara* 16,

No. 3 (January 9, 2024): 542–51. <Https://Doi.Org/10.31849/Niara.V16i3.17126>.

Cahyono, Budhi. "PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PETANI TEMBAKAU DI KABUPATEN WONOSOBO." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 15, No. 1 (January 1, 2014): 1. <Https://Doi.Org/10.30659/Ekobis.15.1.1-16>.

Damsar Dan Indriyani. 2012. "Pengantar Sosiologi Ekonomi". Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Elly Setadi Dan Usman Kolip, Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. 2, 2011), Hlm. 124

Erlifa Arum Muzazanah. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Kuliner Tradisional Pasar Dhoplang Dusun Kembar Desa Pandan Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri ". Skripsi ( Semarang : Program studi PMI UIN Walisongo , 2023)

Ermayanti Ermayanti And Achmad Hidir. "Modal Sosial Pedagang Buah Di Pasar Pagi Cik Puan Kota Pekanbaru." *Concept: Journal Of Social Humanities And Education* 2, No. 2 (May 18, 2023): 13–28. <Https://Doi.Org/10.55606/Concept.V2i2.276>.

Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. 9. Bandung: Refika Aditama, 2012.

Faisal, Muhammad. *Etos Kerja Dan Modal Sosial Dalam Perspektif Sosiologi*. Sumatera Barat: Aska Pustaka, 2021.

Fathy, Rusydan. "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 6, No. 1 (July 9, 2019): 1. <Https://Doi.Org/10.22146/Jps.V6i1.47463>.

Fatimah, Mira, And Mohammad Afifuddin. "Modal Sosial Pedagang Dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar Tradisional." *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik* 17, No. 2 (2017).

Field, John. 2010. Modal Sosial. Terj Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana.

Firmando, Harisan Boni. "Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pengembangan Sektor Perdagangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Di Tapanuli Utara)." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 6, No. 1 (June 30, 2021): 107. <Https://Doi.Org/10.30829/Ajei.V6i1.8780>.

Fitrawan, Dania Dyah, And Maya Mustika Kartika Sari. "PENGUATAN MODAL SOSIAL UMKM BATIK JETIS SIDOARJO DALAM

MEMPERTAHANKAN USAHA DI ERA PANDEMI COVID-19.” *Journal Of Civics And Moral Studies* 6, No. 2 (July 1, 2022): 32–46. <Https://Doi.Org/10.26740/Jcms.V6n2.P32-46>.

Fukuyama, Fracis. 2005. Guncangan Besar: Kodrat Manusia Dan Tata Sosial Baru. Terj Masri Maris. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gunawan, Imam. “Metode Penelitian Kualitatif”. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

Harahap, Dedy Yahya, And Ivanovich Agusta. “Peran Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan Pengusaha Sektor Informal (Kasus Pengusaha Sektor Informal Di Pasar Jl. Dewi Sartika, Bogor).” *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 2, No. 2 (April 13, 2018): 207–22. <Https://Doi.Org/10.29244/Jskpm.2.2.207-222>.

Hardiyanti, Nike Tanzila, And Farida Rahmawati. “Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Usaha Sentra Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo.” *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 5, No. 2 (June 2, 2022): 117–28. <Https://Doi.Org/10.37329/Ganaya.V5i2.1710>.

Hasanah, Tri Uswatun, Nurhadi Nurhadi, And Abdul Rahman. “Modal Sosial Dan Strategi Kelangsungan Usaha Sektor Informal Pedagang Kaki Lima Pada Era Pandemi COVID-19.” *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 17, No. 2 (2020): 109–10. <Https://Doi.Org/10.21831/Socia.V17i2.35754>.

Hasna, Faridatul, And Titov Chuk’s Mayvani. “IDENTIFIKASI MODAL SOSIAL FUNGSI EKONOMI PEDAGANG PASAR TRADISIONAL (STUDI KASUS PASAR KAPAS KECAMATAN KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO).” *NEOBIS* 12, No. 1 (2023).

Huda, Miftachul. *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*. 72. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.

Husaini, Usman. “Metode Penelitian Sosial”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Hlm. 57

Ismawati, Esti. “Metodelogi Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra” (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2012), Hlm. 15.

Jaafar, Nik Khusairie Bin, And Azmi Bin Aziz. “Epistemologi Masyarakat Madani Dan Masyarakat Sivil: Mengenal Pasti Jurang Penyelidikan Melalui Tinjauan Literatur Sistematik.” *Malaysian Journal Of Social Sciences And Humanities (MJSSH)* 8, No. 10 (October 26, 2023): E002552. <Https://Doi.Org/10.47405/Mjssh.V8i10.2552>.

Kusumawati, Shinta. “Hubungan Antara Modal Sosial Dengan Difusi Inovasi Sebagai Basis Pengembangan Ekonomi Lokal.” *Geoplanart* 2, No. 1 (2019): 36–47.

La Patilaiya, Hairudin, And Dkk. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumatera Barat: Pt.Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Lawang, Robert M.Z. 2005. *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi*. Jakarta: Fisip UI Press

Manie Sari Ama Putri, Puteri Adiba Wan Noer Azizah, And Dhea Amallia. “Analisis Modal Sosial Pedagang Di Pasar Tradisional Di Desa Tanggul Wetan, Kec. Tanggul, Kab. Jember.” *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 2, No. 2 (May 30, 2024): 297–308. <Https://Doi.Org/10.61132/Jepi.V2i2.644>.

Mona E. Nur Islami, Analisis Jaringan Sosial Pasar Sunday Morning (Sunmor) Di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Jurnal Media Wisata, Volume 14, Nomer 2, November 2016.,Hlm. 418-419.

Mutrofin. “PEMANFAATAN MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB) ( Studi Di Kampung KB Kelurahan Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta ).” *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA*, 2020.

Muzdalifah. 2012. Kajian Preferensi Konsumen Terhadap Buah-Buahan Lokal Di Kota Banjarbaru. *Jurnal Agribisnis Perdesaan*. Vol. 02, (No.04), Desember. Banjarbaru.

Patilima, Hamid. “Metode Penelitian Kualitatif”. (Bandung: Alfabeta, 2005), Hlm. 75.

Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. 125. Jakarta: T.Balai Pustaka, 2002.

Putri Yayanda, Lisa. “MODAL SOSIAL PEDAGANG KELILING PASAR TRADISIONAL (Studi Kasus Pedagang Pakaian Asal Desa Air Buluh Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singgingi).” *JOM FISIP* 9, No. 2 (2022): 1–16.

Putu Ayu Sita Laksmi And I Gde Wedana Arjawa. “PERAN PEMERINTAH DAN MODAL SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA.” *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) E-ISSN 2745-5955 / P-ISSN 2809-0543* 4, No. 3 (March 20, 2023): 12–21. <Https://Doi.Org/10.36312/10.36312/Vol4iss3pp12-21>.

Ranggayoni, Silvi. “PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Pasar Ulee Kareng Di Kota Banda Aceh).” *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH*, 2023.

Riswandi, Muh. Syahlan . “Modal Sosial Pada Pasar Mustokoweni Dalam Mengembangkan UMKM di Yogyakarta”, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024)

Santoso, Thomas. *Memahami Modal Sosial*. Surabaya: Pustaka Saga, 2020.

Scott, John. 2011. Sosiologi The Key Concepts.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Setyaningrum, Yunia, And Suci Prasita Dewi. “PEMANFAATAN MODAL SOSIAL SEBAGAI COPING STRATEGY (STUDI KASUS SENIMAN PASAR SENI ANCOL MASA PANDEMI COVID-19).” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja* 48, No. 1 (June 30, 2022): 1–16. <Https://Doi.Org/10.33701/Jipwp.V48i1.2332>.

Simbolon, Aprili Kristiani. “Analisis Modal Sosial Untuk Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi Pada Wisata Petik Jeruk Di Dusun Borogragal, Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang).” *CAKRAWALA* 12, No. 1 (June 1, 2018). <Https://Doi.Org/10.32781/Cakrawala.V12i1.266>.

Siregar, Yusra Fadilah Nur. “MODAL SOSIAL KELOMPOK WANITA TANI (KWT) TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA RIMBO PANJANG KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR.” *JOM FISIP* 10, No. 1 (2023): 1–13.

Siti Zailiah. “Upaya Membina Perilaku Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Di SMP Ikhlasiyah Palembang.” *Concept: Journal Of Social Humanities And Education* 2, No. 2 (May 9, 2023): 01–12. <Https://Doi.Org/10.55606/Concept.V2i2.271>.

Siyoto, Sandu Dan Muhammad Ali Sodik. “Dasar Metodologi Penelitian” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

Sudarmono. *Pembangunan Modal Sosial*. Bandung: Rtujuh Media Printing, 2021.

Sudarwan, Danin. *Transformasi Sumber Daya Manusia : Analisis Fungsi Pendidikan Dinamika Perilaku Dan Kesejahteraan Manusia Indonesia Masa Depan*. 33. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm.327.

Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D”. (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 110

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2017.

Sumarni, Mutia. "Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, July 9, 2020, 77–90. [Https://Doi.Org/10.32505/J-Ebis.V5i1.1498](https://doi.org/10.32505/J-Ebis.V5i1.1498).

Susanto. "Metode Penelitian Sosial". (Surakarta:UNS Pres, 2006), Hlm.130-131.

Suyanto, Bagong . "Metode Penelitian Social:Berbagai Alternatif Pendekatan "(Jakarta : Kencana, 2011), Hlm. 166.

Syahra, Rusydi. "MODAL SOSIAL: KONSEP DAN APLIKASI." *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 5, No. 1 (2003): 1–23. [Https://Doi.Org/10.14203/Jmb.V5i1.256](https://doi.org/10.14203/Jmb.V5i1.256).

T.H Tambunan, Tulus. *Perekonomian Indonesia: Teori Dan Temuan Empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2001.

Tanzila Hardiyanti, Nike, And Farida Rahmawati. "Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Usaha Sentra Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo." *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 5, No. 2 (2022): 117–28.

Tim Redaksi KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Tim Redaksi Kbbi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Wardani, Ega, Sigit Ruswinasih, And Reski. "Modal Sosial Kelompok Pengolah Dan Penjual Jamu Dalam Pengembangan Objek Wisata Kampung Pejabat Kota Banjarbaru." *Jtamps* 4, No. 1 (2024): 339–60.

Yayanda, Lisa Putri. "SOCIAL CAPITAL TRADERS ON THE TRADITIONAL MARKET (Case Study Of A Clothing Trader From Air Buluh Village Kuantan Mudik District Kuantan Singingi Regency)." *JOM FISIP* 9 (2022): 1–16.

Yuliarti, Maidatul Fitri. 2011. "Studi Eksplorasi Permasalahan Di Pasar Induk Kramat Jati." 2(November):105–13.

Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).